

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari kebijakan makro pemerintah Indonesia dan nilai tukar mata uang asing yang diperdagangkan dengan menggunakan variabel suku bunga acuan (*BI Rate*) dan nilai kurs tengah valuta asing (USD-IDR) bank Indonesia terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan metode regresi linier berganda pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- a. Variabel suku bunga acuan (*BI Rate*) tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, karena berdasarkan pengujian diperoleh hasil sig. sebesar 0.231 lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0.05. Hal ini mungkin terjadi disebabkan oleh suku bunga acuan yang merupakan kebijakan moneter dari bank Indonesia tidak terlalu dijadikan tolok ukur dalam menargetkan hasil *return* yang ingin didapat.
- b. Variabel nilai kurs tengah valuta asing (USD-IDR) bank Indonesia tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, karena berdasarkan pengujian diperoleh hasil sig. sebesar 0.399 lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0.05. Hal ini mungkin disebabkan karena perhitungan dan manfaat kurs tengah valuta asing bank Indonesia tidak menjadi panduan utama bagi investor dalam melakukan investasi di pasar modal.

- c. Variabel suku bunga acuan (*BI Rate*) dan nilai kurs tengah valas (USD-IDR) bank Indonesia secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham sebesar 8.6%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 91.4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Perusahaan yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini hanya 15 perusahaan perbankan dari populasi sebanyak 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2012-2015.
2. Variabel dalam periode ini hanya menggunakan suku bunga acuan (*BI Rate*) dan nilai kurs tengah valas (USD-IDR) bank Indonesia saja sebagai variabel independen, padahal masih terdapat variabel lain yang dapat digunakan untuk mengukur kebijakan makro yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia seperti pemberian batas kredit, indeks saham negara lain, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, dll.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti mencoba untuk memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan menambah jumlah sampel dan periode pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih mencerminkan kondisi sebenarnya di Bursa Efek Indonesia.

2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel pengaruh yang digunakan, tidak hanya menggunakan suku bunga acuan dan nilai kurs tengah saja sebagai variabel independen, tetapi bisa menambahkan variabel lain seperti pemberian batas kredit, indeks saham negara lain, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, dll.
3. Investor dalam pengambilan keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) hendaknya tidak hanya memperhatikan faktor-faktor kondisi makro di Indonesia saja, tetapi memperhatikan juga faktor kondisi kinerja perusahaan yang diukur berdasarkan rasio-rasio yang memberikan dampak terhadap pasar modal.

